

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa perantau memiliki permasalahan awal mengenai adaptasi dilingkungan baru salah satunya mengenai perbedaan makanan. TikTok berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa perantau dalam mengatasi perbedaan budaya kuliner antara daerah asal dan lingkungan barunya di Banyumas. Melalui konten kuliner yang bersifat visual, informatif, dan mudah diakses, mahasiswa mampu menemukan referensi makanan yang sesuai dengan selera mereka, sekaligus belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan cita rasa khas lokal.

Pada tahap adaptasi perilaku, mahasiswa perantau masih menunjukkan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan cita rasa makanan dari daerah asal. Namun, seiring waktu mereka mulai menyesuaikan diri dengan memilih makanan yang sesuai dengan selera. Selanjutnya, pada tahap adaptasi siasat, mahasiswa perantau menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mencari rekomendasi kuliner yang sesuai dengan selera asal sekaligus menyesuaikan dengan cita rasa lokal Banyumas. Adapun pada tahap adaptasi proses, mahasiswa perantau belajar menerima perbedaan cita rasa serta menyesuaikan preferensi mereka secara bertahap. Strategi adaptasi yang digunakan mahasiswa perantau dalam memanfaatkan konten kuliner TikTok yaitu dengan, menggunakan TikTok sebagai platform untuk mencari rekomendasi kuliner yang sesuai dengan selera asal mereka. TikTok menjadi media strategis yang memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi tentang makanan, lokasi, serta ulasan cita rasa. Adanya proses penerimaan ini menggambarkan pembentukan makna baru dalam adaptasi budaya. Dimana individu tidak hanya menyesuaikan perilaku makan, tapi juga menafsirkan Kembali pengalaman kuliner sebagai bagian dari pemahaman diri terhadap budaya lokal. Mahasiswa perantau tidak sepenuhnya menolak, tapi melakukan negosiasi rasa. Hal ini yang membentuk makna bahwa mereka menerima budaya kuliner lokal.

B. Rekomendasi

Perbedaan latar belakang sosial dan budaya menuntut mahasiswa perantau untuk melakukan adaptasi di lingkungan baru, termasuk dalam hal makanan. Untuk memudahkan proses tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan TikTok sebagai media pencarian informasi kuliner lokal. Konten rekomendasi makanan, ulasan rasa, dan lokasi yang tersedia di TikTok membantu mereka menyesuaikan preferensi secara bertahap serta meminimalkan kesulitan dalam menghadapi perbedaan cita rasa di daerah perantauan.

Secara praktis, penelitian ini memberi manfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa untuk memahami strategi adaptasi yang dilakukan melalui pemanfaatan konten kuliner TikTok. Melalui rekomendasi makanan, ulasan rasa, hingga informasi lokasi yang disajikan secara visual, TikTok dapat digunakan sebagai media pendukung dalam menyesuaikan diri terhadap perbedaan cita rasa di lingkungan perantauan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji mengenai topik strategi adaptasi dengan fokus kajian yang lebih luas dan mendalam.

